



Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS MULAWARMAN
Kampus Gunung Kelua samarinda
Telp./Fax (0541) 743914

Jurnal **Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi**

Forum Ekonomi

Vol. XV No. 1 Januari 2012

Johanes Kuleh

Pengaruh Kepercayaan Merek dan Afeksi Merek Terhadap Kesetiaan Merek Produk Jasa Layanan Telekomunikasi Seluler

Warsilan

Pembayaran Jasa Lingkungan: Dalam Perubahan Iklim dan Menuju Ekonomi Berkelanjutan

Wirasmi Wardhani

Pengaruh *Market Return* dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham pada Bursa Efek Indonesia

Nurita Affan

Audit Investigatif atas Pengadaan Barang dan Jasa di Sektor Publik

Arfiah B

Sejarah dan Perkembangan *Dependency Theory* (Suatu Telahan Teoritis)

Muhammad Ikbal

Prinsip Dasar Akuntansi yang dapat Membuka peluang Kecurangan Akuntansi atau *Moral Hazard*.

Salmah Pattisahusiwa

Dasar-dasar Manajemen Otonomi Daerah

Agus Soepriyadi

Hubungan Beberapa Faktor dengan Kepuasan Kerja Pegawai Bidang Pendidikan

Warman

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar daerah rencana penambangan batu bara PT. Sinar Kumala Naga (SKN) di Kabupaten Kutai Kartanegara

Juliansyah Roy

Studi Keunggulan Komparatif Sektor Industri Tekstil antara Indonesia dan Negara Asean

Jurnal **Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi**

Vol. XV. No. 1. Januari 2012



Diterbitkan dua kali dalam setahun (Januari dan Juli, termasuk edisi khusus mulai September 2005 satu kali terbit dalam satu tahun) oleh Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman sebagai media komunikasi ilmiah bagi kalangan yang mempunyai perhatian terhadap masalah dan perkembangan kegiatan ekonomi atau ilmu ekonomi itu sendiri. Redaksi menerima

berupa ringkasan hasil penelitian, hasil pengamatan maupun pendapat, masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan ekonomi, baik mikro maupun makro. Naskah tulisan diketik rapi dua spasi antara 10-20 halaman kuarto disertai abstrak-abstrak dan biografi singkat dari penulis. Redaksi berhak menyunting isi tulisan sejauh tidak merubah isi dan tujuannya. Tulisan yang dimuat merupakan tanggung jawab dari penulis, isi tulisan dapat mengutip sebagian dengan menyebutkan sumbernya.

Pelindung : **Rektor Universitas Mulawarman**
 Penanggung Jawab : **Dekan Fakultas Ekonomi**
 Pimpinan Redaksi : **H. Zamruddin Hasid**
 Wakil Pimpinan Redaksi : **Hj. Sri Mintarti**

Mitra Bestari : **Yonathan Pongtuluran (Unmul Samarinda); H. M. Yunus Zain (Unhas Makassar), H. Tadjuddin Parenta (Unhas Makassar); H. Abd. Hamid Paddu (Unhas Lmakassar); M. Yusuf Abadi (Unhalu Kendari); Juliansyah (Unmul Samarinda); Adi Wijaya (Unmul Samarinda); Hj. Rusmilawati (Unmul Samarinda); Hj. Anis Rachman Utary (Unmul Samarinda); Hj. Sri Mintarti (Unmul Samarinda); Lewi Malisan (Unmul Samarinda); H. Ardi Paminto (Unmul Samarinda); H. Zainal Ilmi (Unmul Samarinda).**

Redaksi Pelaksana : **Muhammad Iqbal; Siti Amalia; Ledy Setiawati**

Sekretaris Redaksi : **Yunus D; Asparuddin**

SEKRETARIAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
 Jalan Tanah Grogot No. 1 Gunung Kelua Telp./Fax.: (0541) 743914 Samarinda - 75123
 E-mail: forum_ekonomi@yahoo.com

Terbit Pertama Kali: Juli 1998



Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
Forum Ekonomi

Vol. XV No. 1 Januari 2012

DAFTAR ISI

Johanes Kuleh Pengaruh Kepercayaan Merek dan Afeksi Merek Terhadap Kesetiaan Merek Produk Jasa Layanan Telekomunikasi Seluler	1 – 10
Warsilan Pembayaran Jasa Lingkungan: Dalam Perubahan Iklim dan Menuju Ekonomi Berkelanjutan	11 – 18
Wirasmi Wardhani Pengaruh <i>Market Return</i> dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap <i>Return Saham</i> pada Bursa Efek Indonesia	19 – 26
Nurita Affan Audit Investigatif atas Pengadaan Barang dan Jasa di Sektor Publik	27 – 36
Arfiah B Sejarah dan Perkembangan <i>Dependency Theory</i> (Suatu Telaahan Teoritis)	37 – 44
Muhammad Ikbal Prinsip Dasar Akuntansi yang dapat Membuka peluang Kecurangan Akuntansi atau <i>Moral Hazard</i>	45 – 50
Salmah Pattisahusiwa Dasar – dasar Manajemen Otonomi Daerah	51 – 58
Agus Soepriyadi Hubungan Beberapa Faktor dengan Kepuasan Kerja Pegawai Bidang Pendidikan	59 – 64
Warman Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar daerah rencana penambangan batu bara PT. Sinar Kumala Naga (SKN) di Kabupaten Kutai Kertanegara	65 – 72
Juliansyah Roy Studi Keunggulan Komparatif Sektor Industri Tekstil antara Indonesia dan Negara Asean	73 – 84

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR DAERAH RENCANA
PENAMBANGAN BATU BARA PT. SINAR KUMALA NAGA (SKN) DI KABUPATEN
KUTAI KERTANEGARA**

Warman

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Unmul)

Abstract

Plan of coal mining of PT. Sinar Kumala Naga (SKN) in Sub-Province of Kutai Kartanegara, besides affecting positive also negative to the social economic condition and society culture. The result from research known that average value of income household for a month is good enough or impecunious. In general they were farmer, and only some of them having side jobs and saving. The area which in possession by each family average 3,25 Ha wide per family that they got from opening forest by themself, old fellow heritage, and distribution of transmigration. Activity of local economics still orient at accomplishment of requirement of fundamental. Economics infrastructure still very limited. Dominant mores is tribe custom of Kutai and of Banjar, they religion are Islam, so that cultural value and norm which expand stem from religion teaching which they embrace. Something else start to expand cultural values of negativity like forbidden drugs, prostitution and liquor. Social conflict only some of small things, that generating conflict are company waste and land. Process assimilate still rare happened among them. Institute functioning and existing social better for example RT, village, Farmer group and Posyandu. Perception society to plan of coal mining very positive. Society assess that attendance of PT. SKN will give benefit for them.

Keyword : *Social Economics; Social Culture*

I. Pendahuluan

Lahirnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengelola sumber daya nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Otonomi Daerah 1999).

Batu bara merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*unrenewable resources*), yang pemanfaatannya ditujukan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. PT. Sinar Kumala Naga (PT. SKN), adalah perusahaan pemegang Izin Usaha Pertambangan dengan luas wilayah KP Eksplorasi 2.649 Ha, secara administrasi termasuk dalam wilayah Desa Kutai Lama, Kecamatan Anggana. Kabupaten Kutai Kertanegara. Selain menimbulkan dampak positif, rencana kegiatan eksploitasi batubara oleh PT. SKN diperkirakan juga akan

menimbulkan dampak negatif, yaitu : (1) Kegiatan pembebasan lahan oleh PT. SKN diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif terhadap matapencaharian dan pendapatan penduduk yang terkena pembebasan lahan; (2) Aktivitas mobilisasi peralatan pada tahap persiapan diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif terhadap sarana fasilitas masyarakat; (3) Kegiatan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada tahap pasca operasi tambang diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesempatan kerja, kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat, perekonomian lokal, dan pendapatan asli daerah.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1997 telah ditetapkan bahwa dampak negatif dari suatu proyek yang direncanakan harus diminimasi sekecil mungkin, agar kegiatan pembangunan tersebut dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan kualitas lingkungan hidup di sekitar proyek yang direncanakan

tidak menurun. Untuk meminimasi dampak negative tersebut perlu dilakukan studi dengan tujuan : (1) untuk mendapatkan data aktual tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, (2) untuk memperoleh gambaran tentang dinamika sosial ekonomi masyarakat dan (3) untuk mencoba menangkap aspirasi yang berkembang di masyarakat berkaitan dengan rencana kegiatan penambangan batu bara oleh PT. SKN guna mengelola kemungkinan timbulnya dampak. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pemerintah daerah setempat dan pihak pemrakarsa, guna meminimasi dampak negatif yang diakibatkan kegiatan proyek.

II. Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan, yaitu kepala desa, tokoh agama, kepala dusun, pemuka adat, sesepuh dusun dan aparat pemerintah yang terkait.. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak pemrakarsa dan instansi-instansi lain yang terkait seperti Dinas Pertambangan, Bappeda, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan dan Kantor Kepala Desa di sekitar lokasi studi.

1) Tingkat Pendapatan

- (a) Tingkat pendapatan sebagai salah satu indikator ekonomi rumah-tangga dianalisis dari sisi penerimaan :

$$I = TR \quad \dots 5)$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

- (b) Tingkat pendapatan sebagai salah satu indikator ekonomi rumah-tangga dianalisis dari sisi pengeluaran :

$$I = c - i + s \quad \dots 6)$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*income*)

c = Konsumsi (*consumption*)

i = Investasi (*investment*)

s = Tabungan (*saving*)

2) Rata-rata Pendapatan /Pendapatan perkapita (Y)

$$Y = \frac{Y}{A} \quad \dots 7)$$

Keterangan :

Y = Total pendapatan

A = Jumlah tanggungan keluarga

Komponen sosial ekonomi yang akan diteliti adalah : (1) ekonomi rumah tangga, meliputi tingkat pendapatan, kebiasaan menabung, pola nafkah ganda, serta kesempatan kerja dan berusaha, (2) ekonomi sumberdaya alam, meliputi pola pemilikan dan pemanfaatan sumberdaya alam, (3) perekonomian lokal dan regional. Sedangkan komponen sosial budaya meliputi : (1) adat istiadat dan budaya, (2) proses/interaksi sosial, (3) kelembagaan/pranata sosial, (4) persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana penambangan batu bara, serta (5) pola adaptasi ekologi.

Selain data sekunder, data primer diperoleh melalui survai sampel/wawancara dengan responden sebanyak 10% dari jumlah kepala keluarga yang ditetapkan berdasarkan strata yang ada pada masing-masing dusun/desa yang diperkirakan akan mendapatkan dampak negatif maupun dampak positif dari proyek.

Data yang terkumpul untuk komponen sosial budaya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan data sosial ekonomi ditabulasikan dan dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Sosial Ekonomi

3.1.1. Ekonomi rumah tangga

Pada level ekonomi rumah tangga berdasarkan data hasil survei sampel dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan per kapita per tahun di wilayah studi sebesar Rp. 7.261.111,- (rata-rata jumlah anggota keluarga 4 jiwa). Dengan asumsi bahwa harga beras di wilayah studi sebesar Rp. 6.000,- per kg, maka pendapatan tersebut setara dengan 1.210 kg beras per kapita per tahun. Berdasarkan kriteria Sayogyo (1977), pendapatan ini berada di atas garis kemiskinan, karena masih di atas 320 kg per kapita per tahun. Artinya, untuk level ekonomi rumah tangga, secara umum penduduk di wilayah studi pada tahun 2010 tidak tergolong miskin. Pendapatan terendah Rp. 700.000,-per bulan (pendapatan seorang nelayan lanjut usia). Pendapatan tertinggi Rp. 10.000.000,-per bulan (pendapatan seorang pengepul hasil tangkapan ikan).

Kebiasaan menabung di antara responden tergolong "rendah", hanya 27,15% responden yang menyatakan memiliki tabungan dalam bentuk uang, baik di bank maupun di tempat lain. Rata-rata besarnya tabungan mereka hanya Rp. 200.000,-/bulan, dengan jumlah tabungan terkecil Rp. 100.000/bulan dan terbesar Rp. 1.500.000,-/bulan. Di samping memiliki tabungan dalam bentuk uang, sebagian responden juga memiliki investasi/kekayaan berupa tanah (pekarangan, ladang, kebun, bangunan/rumah, barang-barang elektronik (pesawat TV dan radio/audio), barang-barang elektrik (kulkas), sepeda motor, kapal motor, dan barang-barang tahan lama lainnya (perahu). Bentuk investasi/kekayaan yang paling banyak adalah pesawat TV dan rumah.

Hanya sebagian kecil (45%) penduduk di lokasi penelitian yang mempunyai pola nafkah ganda dalam bentuk pekerjaan sambilan atau dibantu oleh anggota keluarga. Pekerjaan sambilan yang dimaksud antara lain adalah Jualan sembako (11,11%), Bertani kebun

(52,78%), Mencari ikan (11,11%), Jualan /Kedai minum (8,33%), dan Kerja serabutan (16,67%). Adapun anggota keluarga yang membantu mencari nafkah/penghasilan adalah anak (50,00%) dan anggota keluarga lainnya (50,00%).

3.1.2. Ekonomi sumberdaya alam

Sumber daya alam yang cukup potensial di wilayah studi adalah di bidang pertanian (berupa lahan) yang hingga saat ini masih tetap dijadikan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat di Desa wilayah studi.

Hasil survey sampel menunjukkan bahwa pola-pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam serta pemanfaatannya bahwa rata-rata kepemilikan / lahan yang dikuasai oleh penduduk rata-rata 3,25 Ha.

Dari rata-rata lahan yang dimiliki, sebagian digarap sebagai kebun kopi, kebun buah-buahan, dan selebihnya dijadikan lahan garapan pertanian, dan bahkan ada juga yang hanya sekedar dikuasai (lahan tidur).

Data mengenai nilai lahan di wilayah studi sifatnya sangat kualitatif, karena data kuantitatif (nilai moneter) sulit didapat, mengingat tanah di wilayah studi sampai saat ini (saat dilakukan survei) belum pernah dijual-belikan (belum ada pasarnya). Namun secara sosial, tanah di wilayah studi sangat bernilai bagi masyarakat, mengingat sebagian besar penduduk di wilayah studi bermatapencaharian sebagai peladang berpindah yang memerlukan banyak tanah, sehingga hidup mereka sangat tergantung pada tanah.

Sumber daya alam milik umum yang sangat penting dan sangat bernilai bagi penduduk di wilayah studi antara lain adalah sungai. Sungai disamping sebagai sumber air untuk berbagai keperluan (mencuci, mandi, memasak dan minum), juga dijadikan sebagai tempat untuk mencari ikan dan sarana transportasi, terutama transportasi ke ladang, maupun ke ibu kota Kecamatan..

3.1.3. Perekonomian lokal dan regional

Berdasarkan hasil survei sampel diperoleh gambaran bahwa kegiatan perekonomian lokal masih berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk dan lain sebagainya. Dalam pemenuhan kebutuhan pokok pada umumnya dihasilkan sendiri seperti beras dan lauk pauk. Tetapi untuk memenuhi tingkat kecukupan gizi, sebagian besar masyarakat memperolehnya dengan membeli ke pasar yang berada di Kota Samarinda. Untuk kebutuhan sekunder di wilayah studi sudah terdapat warung/kios milik penduduk yang menjual berbagai jenis bahan kebutuhan sehari-hari. Untuk menunjang kegiatan perekonomian lokal pada umumnya masyarakat menggunakan transportasi darat sehingga biaya pengadaan barang tidak terlalu berpengaruh terhadap harga eceran.

Salah satu prakondisi dapat berkembangnya suatu daerah, adalah tersedianya sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi, karena dengan tersedianya sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi akan dapat memperlancar segala macam aktivitas ekonomi dan sosial. Berdasarkan hasil survey sampel terlihat bahwa prasarana perekonomian di wilayah studi cukup memadai, walaupun masih menggunakan jasa transportasi penyeberangan terutama alat transportasi yang menghubungkan antara desa dan kecamatan.

Untuk mencapai kota Tenggarong sebagai Ibu Kota Kabupaten dapat dicapai dengan 2 (dua) jalur, yaitu jalur sungai dengan menggunakan kendaraan *Spit Boat* dan melalui jalan darat dengan menggunakan transportasi darat.

3.2. Kondisi Sosial Budaya

3.2.1. Adat-istiadat dan budaya

Adat istiadat yang berlaku di desa wilayah studi sudah mulai pudar, dan nilai-nilai yang dianut di dalam kehidupan masyarakat adalah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Karena sebagian besar penduduk di lokasi penelitian adalah beragama Islam, maka kehidupan mereka juga ditandai oleh norma dan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Norma dan nilai-nilai yang dimaksud

misalnya adalah saling tolong-menolong, gotong-royong, dan pembatasan hubungan muda-mudi sebelum menikah secara tegas. Bentuk-bentuk gotong royong yang terlihat masih melembaga terutama dalam menjaga kebersihan dan ketertiban desa.

Meskipun di sekitar lokasi penelitian sudah ada beberapa aktivitas perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, namun nilai-nilai negatif seperti (1) minuman keras, (2) pelacuran, (3) lotre (kupon putih), dan (3) isu obat-obatan terlarang, belum terdapat di daerah penelitian.

3.2.2. Proses/interaksi sosial

Salah satu indikator proses atau interaksi sosial yang ditelaah dalam penelitian ini adalah kerjasama antara warga masyarakat. Berdasarkan survei sampel diketahui bahwa pada umumnya masyarakat cukup terbuka untuk bekerjasama dengan berbagai pihak meskipun terdapat perbedaan suku ataupun agama. Hal itu menunjukkan keadaan iklim sosial yang cukup baik.

Proses interaksi / kerjasama di daerah penelitian tergambar dari bentuk-bentuk gotong-royong yang hidup dan berkembang di masyarakat. Dari hasil survei sampel diketahui bahwa kegiatan gotong-royong penduduk desa masih baik, terutama kegiatan gotong royong yang menyangkut kepentingan umum, kepentingan kelompok, maupun kepentingan pribadi. Kerjasama untuk kepentingan umum adalah gotong-royong untuk memelihara kebersihan, ketertiban dan keamanan desa. Adapun kerjasama yang menyangkut kepentingan kelompok ataupun pribadi, misalnya terjadi dalam mencari nafkah dan kegiatan keagamaan. Kerjasama juga terjadi antara warga setempat dengan pihak lain/pihak luar, misalnya perusahaan yang beroperasi di daerah ini. Kerjasama dilakukan tanpa melihat perbedaan etnis maupun agama. Motivasi yang mendasari kerjasama itu di samping alasan ekonomi adalah motivasi keagamaan dan motivasi ke daerahan.

Indikator lainnya dari proses/interaksi sosial yang dikaji adalah konflik sosial. Menurut sebagian besar (86,11%) responden selama ini di lokasi penelitian "tidak/belum pernah terjadi konflik sosial" yang berarti. Hanya 8,33% responden yang menyatakan

bahwa selama ini "pernah terjadi konflik sosial". Namun konflik tersebut dapat diselesaikan dengan musyawarah/kekeluargaan. Mengenai sumber penyebab timbulnya konflik adalah masalah lahan/tanah..

Proses asimilasi memang telah terjadi diantara mereka, antara lain melalui pernikahan antar suku. Sebagian besar responden (70%) menyatakan bahwa selama ini telah terjadi kawin campur di antara mereka.. Sebagian besar responden (70%) juga setuju terhadap perkawinan campur seperti itu, dengan syarat: (1) sama agamanya (100%), (2) keduanya saling mencintai (100%), (3) salah satu sudah bekerja/mempunyai penghasilan tetap, terutama pihak lelaki (60%), dan (4) berperilaku baik (100%).

3.2.3. Kelembagaan sosial

Dari hasil pengamatan, wawancara, maupun data sekunder/Monografi desa diketahui bahwa lembaga-lembaga sosial yang terdapat di wilayah studi selain Desa ada Rukun Tetangga (RT), Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), yang mempunyai fungsi strategis untuk menangkap dan mengungkapkan aspirasi, sebagai bentuk demokratisasi di pedesaan. Lembaga ini selain berperan sebagai badan perencanaan di Desa juga berusaha menggalang dan meningkatkan kegotongroyongan masyarakat di daerah ini.

Sedangkan kelembagaan pemuda (Karang Taruna) tidak terdapat di daerah penelitian. Adapun lembaga-lembaga *social religius* lainnya seperti kelompok yasinan/selawatan, Majelis Ta'lim dan kelompok Qasidah baik bagi bapak-bapak, maupun bagi para ibu. telah berkembang cukup baik.

3.2.4. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana penambangan batubara

Sebagian besar responden (95%) telah mengetahui adanya rencana penambangan batu bara oleh PT. SKN. Mereka mengaku mengetahuinya dari pihak perusahaan. Selebihnya mengaku mengetahui dari teman Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan belum

tahu tentang adanya rencana penambangan yang dimaksud.

Sebagian besar responden (94%) menyatakan "sangat setuju" dengan syarat perusahaan harus: (1) memprioritaskan penduduk lokal untuk dipekerjakan; (2) melaksanakan program Comdev dengan transparan; (3) mengelola lingkungan secara baik; (4) membantu pembangunan desa; (5) mengizinkan penduduk desa untuk menggunakan fasilitas perusahaan.

Selebihnya 6% responden menyatakan "tidak tahu" atau "ragu-ragu" dengan alasan utama yang mereka kemukakan adalah bahwa kehadiran perusahaan akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran limbah, dan kemungkinan akan meningkatkan potensi konflik.

3.2.5. Pola adaptasi ekologi

Kehidupan masyarakat di daerah penelitian pada umumnya petani ladang, berkebun buah-buahan, dan sebagian bergantung dari sumber pencaharian sebagai nelayan. Komoditas yang mereka tanam umumnya adalah padi ladang yang dikonsumsi sendiri.

Bagi pekerja nelayan, mereka mendapatkan ikan di sungai, danau dan di sawah, dengan menggunakan alat jala, kail, dan jaring, serta lampu dengan menggunakan kapal penangkap ikan (perahu bermotor).

Hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh tidak menentu, dan mereka jual kepada pengepul, ke pasar Sungai Mariam dan ada juga yang menjualnya ke pasar yang berada di Samarinda dengan harga bervariasi antara Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 35.000,- per Kg. Namun menurut mereka, pendapatan tersebut sudah tidak mencukupi lagi karena selain biaya operasi (BBM) yang tinggi, jumlah ikan yang mereka peroleh semakin tahun semakin menurun.

Mengenai ketergantungan masyarakat terhadap hutan sekitarnya pada umumnya mencari kayu bakar di hutan, mencari tumbuh-tumbuhan yang dapat dikonsumsi (dimakan) dan untuk ramuan obat-obatan tradisional.

Mereka menginginkan bagi yang masih muda untuk beralih ke jenis pekerjaan lain, misalnya bekerja di perusahaan batubara atau yang lainnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- 1) Rata-rata kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat cukup baik (tidak tergolong miskin), tetapi hanya sebagian kecil dari mereka yang punya tabungan, baik dalam bentuk uang maupun barang. Dan hanya sebagian kecil dari penduduk yang mempunyai pola nafkah ganda, seperti usaha warung sembako, bertani kebun, mencari ikan, jualan/kedai minum, dan bekerja serabutan. Anggota keluarga yang membantu mencari nafkah adalah anak dan anggota keluarga lainnya.
- 2) Rata-rata kepala keluarga memiliki lahan seluas 2 Ha sampai 8 Ha. Status lahan yang dikuasai penduduk pada umumnya belum memiliki surat (sertifikat), tetapi pada umumnya sudah memiliki surat penetapan dan pemilikan tanah dari Kecamatan. Nilai lahan di wilayah studi bersifat kualitatif, karena belum pernah dijual-belikan. Namun secara sosial, tanah di wilayah studi sangat bernilai bagi masyarakat, karena sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Pola pemanfaatan sumberdaya alam adalah untuk mendirikan rumah, sebagai sarana transportasi dan sumber mencari nafkah.
- 3) Kegiatan perekonomian lokal masih berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pokok sendiri, seperti beras, lauk pauk dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan sekunder di wilayah studi terdapat warung/kios milik penduduk yang menjual berbagai jenis bahan kebutuhan sehari-hari. Untuk menunjang kegiatan perekonomian lokal sudah menggunakan transportasi darat sehingga biaya pengadaan barang tidak terlalu berpengaruh terhadap harga eceran. Sarana dan prasarana

perekonomian cukup memadai. Jenis kendaraan yang ada di daerah penelitian adalah Perahu Motor, Sepeda motor, Mobil pribadi, Kendaraan umum (Taxi), dan Truk.

- 4) Adat istiadat sudah mulai pudar, dan nilai-nilai yang dianut di dalam kehidupan masyarakat adalah nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama, misalnya adanya saling tolong-menolong, gotong-royong, dan pembatasan hubungan mudamudi sebelum menikah secara tegas. Nilai-nilai negatif seperti : (1) minuman keras, (2) Karoke, (3) kawin kontrak, (4) perjudian, dan (5) obat-obatan telarang sampai saat ini masih belum masuk ke daerah penelitian.
- 5) Walaupun penduduk di lokasi penelitian sebagian berasal dari berbagai daerah dan suku bangsa, karena memiliki kaidah yang sama (agama Islam) sehingga jarang terjadi perselisihan yang mengarah kepada unsur sara. Proses asimilasi telah terjadi diantara mereka, antara lain melalui pernikahan antar suku.
- 6) Lembaga-lembaga sosial yang ada di lokasi penelitian selain desa ada Rukun Tetangga (RT), Badan Perwakilan Desa (BPD), dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).
- 7) Lembaga-lembaga *social religius* lainnya seperti kelompok yasinan/selawatan, Majelis Ta'lim dan kelompok Qasidah baik bagi bapak-bapak, maupun bagi para ibu. telah berkembang cukup baik.
- 8) Persepsi masyarakat terhadap rencana kegiatan penambangan batubara oleh PT. SKN adalah sangat positif. Masyarakat menilai bahwa keberadaan proyek tersebut akan memberikan manfaat bagi mereka. Mereka berharap agar rencana penambangan batubara di daerahnya segera terealisasi, walaupun ada pula yang bersikap berbeda. antara lain : (1) Sebelum pembebasan lahan, program Community Development perlu disosialisasikan terlebih dahulu

kepada masyarakat.(2) Ganti rugi lahan dilakukan atas dasar kesepakatan bersama. antara warga masyarakat pemilik lahan dan pihak perusahaan.(3) Ketika proyek beroperasi, masyarakat berharap : (a) libatkan tenaga kerja lokal. (b) penyediaan air bersih untuk warga masyarakat, (c) penyiraman debu jalanan. (d) bina petani dengan alat pencetakan sawah, (e) buat waduk untuk mengantisipasi sebelum air sungai tercemar. (f) limbah kirikan jalan perlu ditangani sehingga lumpur tidak masuk ke lahan penduduk.

4.2. Saran-saran

- 1) Rencana kegiatan penambangan batu bara oleh PT. SKN di Kabupaten Kutai Kertanegara, selain berdampak positif juga akan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitarnya termasuk kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Untuk itu dalam penanganan dampak akan lebih tepat bila dilakukan terhadap sumber-sumber penyebab timbulnya dampak, seperti pada saat pembebasan lahan, rekrutman tenaga kerja, dan tingkah laku karyawan/buruh pendatang.
- 2) Kegiatan pembebasan lahan untuk PT. SKN seluas 2.649 Ha diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif terhadap mata pencaharian dan pendapatan penduduk yang terkena pembebasan lahan, untuk itu disarankan dalam proses pembebasan lahan perlu dilakukan musyawarah antara pihak pengusaha, pemerintah dan masyarakat sekitarnya (pemilik lahan) guna memperoleh kesepakatan bersama. Selain itu perlu adanya pembinaan masyarakat ke arah profesi alternatif sejak dini, sehingga pada saat dampak negatif muncul masyarakat sudah siap untuk alih profesi yang dapat menopang kelangsungan hidupnya.
- 3) Aktivitas mobilisasi peralatan pada tahap persiapan diperkirakan akan menimbulkan dampak negatif

terhadap sarana fasilitas masyarakat, untuk itu perlu dilakukan pembatasan tonase muatan kendaraan sesuai dengan kelas jalan yang ada, perlu pengamatan secara berkala terhadap kerusakan jalan dan segera memperbaiki sebelum terjadi kerusakan yang lebih parah..

- 4) Kegiatan penggalian, pengangkutan dan penimbunan batu bara diperkirakan akan menimbulkan dampak terhadap pencemaran air sungai sebagai sumber air bersih masyarakat dan meningkatkan kadar debu mengakibatkan timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap PT SKN yang dapat mengarah pada terjadinya konflik sosial, oleh karena itu perlu penyediaan air bersih untuk warga masyarakat, penyiraman debu jalanan, pembuatan waduk untuk mengantisipasi sebelum air sungai tercemar, dan mengelola limbah sesuai aturan yang berlaku.
- 5) Dalam proses penerimaan karyawan/buruh, hendaknya lebih memprioritaskan pada masyarakat setempat selama memenuhi spesifikasi keahlian yang dipersyaratkan, sehingga diharapkan tidak menimbulkan keresahan di dalam masyarakat.
- 6) Pengusaha perlu menumbuhkan peran serta masyarakat pada kegiatan perdagangan, jasa angkutan, dan memberikan bantuan sosial, serta menindak tegas terhadap karyawan/buruh yang melakukan pelanggaran terhadap norma yang berlaku di masyarakat.
- 7) Memberi pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang akan di PHK agar bisa bekerja di sektor lain di kemudian hari. Dan dalam hal ini dapat bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Dinas Tenaga kerja setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Pedoman Teknis Penyusunan Dokumen Kerangka Acuan AMDAL Hak Pengusahaan Hutan Tanaman*. Komdal Pusat Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- Lembaga Demografi. ----. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Poedjawijatna, 1987. *Manusia dengan Alamnya*. Bina Aksara, Jakarta.
- Sajogyo 1982. *Bunga Rampai Perekonomiaan Desa*. Yayasan Agro-ekonomi, IPB, Bogor.
- Sajogyo 1977. *Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan*. LPSP-IPB, Bogor.
- Sajogyo 1989. *Sosiologi Pedesaan*. Penerbit UGM, Yogyakarta.
- Soemarwoto, O. 1989. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. UGM-Press, Yogyakarta.
- Tjitrajaya, I & A.P. Vayda. 1990. *Mangkaji Hubungan Timbal Balik antara Prilaku Manusia dan Lingkungan*. LIPI, Jakarta.
- Wirosuhardjo, K. 1991. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.